

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*,
AKUNTABILITAS DAN KOMPLEKSITAS TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau)**

Oleh :

Rizka Rakhmawati

Pembimbing : Rita Anugrah dan Supriono

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : rizka.jpmdania@gmail.com

*The Effect Of Auditor Experience, Time Budget Pressure, Accountability And
Complexity Towards Audit Quality
(Case Study at Audit Board Of the Republic Of Indonesia/ BPKP-RI Delegation of
Riau Province)*

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of Auditor Experience, Time budget pressure, Accountability And Complexity Towards, Audit Quality at Audit Board Of the Republic Of Indonesia/ BPKP-RI Riau Province. The Population used was auditors who worked at the development and audit agency of the Republic Of Indonesia/ BPKP-RI in Pekanbaru totaling 36 auditors, with samples obtained many as 30 auditors, using sampling census sampling technique. The tool used statistical test is Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 21. Windows and Microsoft Excel 2010. Result of research showed that: 1) auditor experience has significant effect on audit quality, 2) time budget pressure has significant effect on the audit quality, 3) accountability has significant effect on the audit quality, and 4) complexity has influence significant to audit quality.

Keywords : Audit Quality, Auditor Experience, Time Budget Pressure, Accountability, Complexity.

PENDAHULUAN

Kualitas Audit adalah Probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan

dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo dalam Rr Putri Ariska,2013).

Penurunan kualitas audit adalah akibat dari tekanan (*pressure*), sistem pengendalian (*control system*) dan gaya pengendalia (*supervisory style*). Otley dan Pierce (1995),

menjelaskan bahwa beberapa perilaku disfungsional auditor seperti Prematur Sign-Off Audit Procedures (menghentikan prosedur audit), Underreporting of Time (keterlambatan atau tidak tepat waktu), Altering Audit Process dan Gathering Unufficient Evidence (mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup) akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit (Simanjuntak, 2008:4).

Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Dalam prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih sering terjadi, padahal dalam teori telah jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi. Perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Lestari, 2010:2).

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit – unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang

ditujukan kepada pemerintah (Mulyadi, 2008).

Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Widiarta (2013) dan Rr Putri Arsika Nirmala, dkk (2013). Penelitian yang dilakukan Widiarta (2013) berjudul Pengaruh Gender, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Umur dan Kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian Rr Putri Arsika Nirmala, dkk (2013) berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure*, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Kompleksitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Apakah pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit di BPKP? 2) Apakah *time budget tressure* mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap

kualitas audit di BPKP? 3) Apakah akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit di BPKP? 4) Apakah kompleksitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit di BPKP?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan: 1) Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di BPKP. 2) Mengetahui pengaruh *time budget pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit di BPKP. 3) Mengetahui pengaruh akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit di BPKP. 4) Mengetahui pengaruh kompleksitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit di BPKP.

TINJUAN PUSTAKA

Pengalaman Auditor

Menurut Ashton dalam Jamilah dkk (2007): “Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan”

Menurut Mulyadi (2010:24) mendefinisikan bahwa: “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”

Dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa : “Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah

laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.”

Menurut Mulyadi (2010:25): “Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktek dalam profesi akuntan public (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).” Dalam pernyataan diatas, maka dimaksud bahwa seorang yang melaksanakan tugas audit adalah orang yang benar-benar memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor dan bisa dikatakan keahlian dan pelatihan teknis tersebut diperoleh auditor dari pengalamannya yaitu lamanya ia bekerja sebagai auditor, frekuensi melakukan tugas audit dan pendidikan berkelanjutan. Selain itu menyebutkan ada tiga faktor pengalaman auditor diantaranya adalah:

1. Pelatihan Profesi
2. Pendidikan

3. Lama kerja

Kualitas Audit

M. Theodorus (2015:24) mengatakan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditeenya*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya (simanjuntak, 2008:14).

Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutiksno, 2005:3).

Serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa

depan. Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu. Akhirnya ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan time pressure (Lestari, 2010:17).

Time Budget Pressure memiliki dua dimensi yaitu time budget pressure (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan time deadline pressure (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Heriningsih, 2001:45).

Kompleksitas

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas tugas utama maupun tugas - tugas lain. Priyo (2007:4) mengemukakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
- 2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan

Akuntabilitas

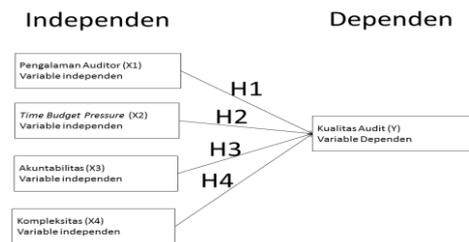
Menurut Simbolon (2006:1), akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Menurut Mahsun (2008:83), akuntabilitas, dalam arti sempit dapat dipahami sebagai bentuk pertanggung jawaban yang mengacu pada kepada siapa organisasi (atau pekerja individu) bertanggungjawab.

Dengan demikian akuntabilitas birokrasi terkait dengan falsafah bahwa lembaga eksekutif pemerintah yang tugas utamanya adalah melayani masyarakat harus bertanggungjawab secara langsung maupun tidak langsung kepada rakyat.

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Riau.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus sampling. Sampel penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah sebanyak 55 orang. Dari pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan langsung ke Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Riau.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.
2. Analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut: $= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$
3. Uji kualitas data, yang terdapat didalamnya adalah uji validitas dan uji reabilitas.
4. Uji asumsi klasik, yang di uji didalamnya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasistas.

5. Uji F atau simultan untuk “menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.”
6. Koefisien determinasi, dengan rumus : $R^2 = \text{Adjusted R-Square} \times 100\%$
7. Uji t, pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.” (Ghozali 2011: 84).

Definisi Operasional Penelitian Dan Variabel Penelitian

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Untuk mengukur kualitas audit digunakan 5 pernyataan yang berskala 1 sampai 5 menggunakan skala interval.

2. Pengalaman Auditor (X₁)

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan yang diperoleh dari interaksi dan seorang auditor paling tidak harus memiliki pengalaman minimal 2 tahun dan pengalaman diperoleh jika prosedur penugasan dan supervise berjalan dengan baik. Untuk mengukur latar belakang pendidikan digunakan empat pertanyaan yang berskala 1 sampai 5 menggunakan skala Interval.

3. Time Budget Pressure (X₂)

Keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat

ketat. Untuk mengukur pendidikan berkelanjutan digunakan empat pertanyaan yang berskala 1 sampai 5 menggunakan skala Interval.

4. Kompleksitas (X₃)

Persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Untuk mengukur etika profesi digunakan tujuh pertanyaan yang berskala 1 sampai 5 menggunakan skala Interval.

5. Akuntabilitas (X₄)

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Untuk mengukur budaya organisasi digunakan delapan pertanyaan yang berskala 1 sampai 5 menggunakan skala Interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Badan Pemeriksaan Keuangan / BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau. Hasil survei kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dari 40 kuesioner yang disebarkan kepada 40 responden, didapat sebanyak 30 kuesioner yang kembali atau memenuhi karakteristik data penelitian.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang dikirim	36	100 %
Kuesioner yang dikembalikan	35	97,2 %
Kuesioner yang tidak dikembalikan	3	8,3 %
Total kuesioner yang tidak lengkap	2	5,5 %
Total kuesioner yang dapat diolah	30	83,3 %

Sumber : Data Olahan, 2018

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan, usia, lama bekerja, umur, dan jurusan responden.

Tabel 2
Data Statistik Responden

Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1) Pria	24	67 %
2) Wanita	12	33 %
Total	36	100 %
Umar		
1) 20-30 tahun	10	28 %
2) 31-40 tahun	20	56 %
3) > 40 tahun	6	17 %
Total	36	100 %
Pendidikan Terakhir		
1) D3	8	22 %
2) S1	18	50 %
3) S2	7	19 %
4) S3	3	8 %
Total	36	100 %
Pengalaman Kerja		
1) < 3 tahun	6	17 %
2) 3-5 tahun	18	50 %
3) 6-10 tahun	10	28 %
4) > 20 tahun	2	6 %
Total	36	100 %

Sumber : Data Olahan, 2018

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3
Data Statistik Responden

	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
Kompleksitas	30	21	30	25,30	2,336
Pengalaman Auditor	30	27	39	31,07	3,362
Time Budget Pressure	30	41	55	47,37	3,653
Akuntabilitas	30	46	61	53,60	4,231
Kualitas Audit	30	45	57	50,57	2,825
Valid N (Listwise)	30				

Sumber : Data Olahan, 2018

1) Hasil Kualitas Audit (Y).

Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum 57 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,57 dengan standar deviasi sebesar 2.825

2) Hasil Pengalaman Auditor (X₁).

Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum 39 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 31,07 dengan standar deviasi sebesar 3.362

3) Hasil *Time Budget Pressure* (X₂).

Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum 55 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 47,37 dengan standar deviasi sebesar 3.653

4) Hasil Akuntabilitas (X₃).

Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 46, nilai maksimum 61 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 53,60 dengan standar deviasi sebesar 4.231

5) Hasil Kompleksitas (X₃).

Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum 30 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 25,30 dengan standar deviasi sebesar 2.336

Hasil Uji Kualitas Data

Dalam penelitian pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan program SPSS Versi 21

Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitas r_{tabel} diperoleh dengan persamaan $df=N-2 = 36-2 = 0,361$

1) Variable Pengalaman Auditor

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

Pertanyaan	Nilai	Nilai	Validitas
	r_{hitung}	r_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel}$
PA1	0,645	0,361	Valid
PA2	0,606	0,361	Valid
PA3	0,631	0,361	Valid
PA4	0,649	0,361	Valid
PA5	0,655	0,361	Valid
PA6	0,736	0,361	Valid
PA7	0,648	0,361	Valid
PA8	0,681	0,361	Valid
PA9	0,749	0,361	Valid
PA10	0,667	0,361	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan hasil pengalaman auditor antara (0,606) sampai (0,749)

2) Variabel *Time Budget Pressure*

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel
Time Budget Pressure

Pertanyaan	Nilai	Nilai	Validitas
	r_{hitung}	r_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel}$
TBP1	0,492	0,361	Valid
TBP2	0,437	0,361	Valid
TBP3	0,630	0,361	Valid
TBP4	0,624	0,361	Valid
TBP5	0,364	0,361	Valid
TBP6	0,407	0,361	Valid
TBP7	0,436	0,361	Valid
TBP8	0,403	0,361	Valid
TBP9	0,420	0,361	Valid
TBP10	0,413	0,361	Valid
TBP11	0,482	0,361	Valid
TBP12	0,513	0,361	Valid
TBP13	0,476	0,361	Valid
TBP14	0,439	0,361	Valid
TBP15	0,645	0,361	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan hasil *Time Budget Pressure* antara (0,364) sampai (0,645)

3) Variabel Akuntabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel
Akuntabilitas

Pertanyaan	Nilai	Nilai	Validitas
	r_{hitung}	r_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel}$
A1	0,470	0,361	Valid
A2	0,413	0,361	Valid
A3	0,588	0,361	Valid
A4	0,621	0,361	Valid
A5	0,363	0,361	Valid
A6	0,364	0,361	Valid
A7	0,363	0,361	Valid
A8	0,365	0,361	Valid
A9	0,450	0,361	Valid
A10	0,389	0,361	Valid

A11	0,472	0,361	Valid
A12	0,598	0,361	Valid
A13	0,417	0,361	Valid
A14	0,649	0,361	Valid
A15	0,622	0,361	Valid
A16	0,598	0,361	Valid
A17	1	0,361	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan hasil Akuntabilitas antara (0,363) sampai (0,649)

4) Variabel Kompleksitas

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel
Kompleksitas

Pertanyaan	Nilai	Nilai	Validitas
	r_{hitung}	r_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel}$
K1	0,580	0,361	Valid
K2	0,508	0,361	Valid
K3	0,643	0,361	Valid
K4	0,546	0,361	Valid
K5	0,521	0,361	Valid
K6	0,577	0,361	Valid
K7	0,584	0,361	Valid
K8	0,488	0,361	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan hasil Kompleksitas antara (0,488) sampai (0,643)

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Data

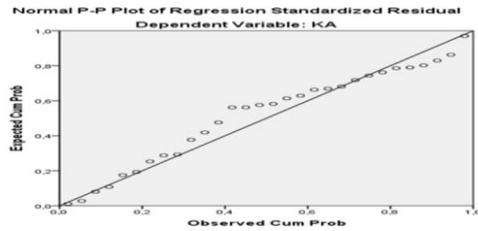
Pertanyaan	Croanbach Alpha	Total Croanbach Alpha Variabel	Ket
Pengalaman Auditor	0,60	0,858	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,60	0,747	Reliabel
Akuntabilitas	0,60	0,791	Reliabel
Kompleksitas	0,60	0,669	Reliabel
Kualitas Audit	0,60	0,676	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada table diatas, diketahui besarnya nilai *Cronbach Alpha* 0.60

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat nilai unstandardized residual dengan metode kolmogorov smirnov sebagai berikut:

Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,115. Nilai ini lebih besar dari 0,05 data disimpulkan terdistribusi normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	Keterangan	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance			VIF
	B	Std. Error	Beta						
(Constant)	22,669	4,816		4,707	,000				
Pengalaman Auditor	,586	,392	,485	1,496	,147	,151	6,639	Tidak Terjadi Multikolonieritas	
Time Budget Pressure	,013	,130	,015	,099	,922	,658	1,639	Tidak Terjadi Multikolonieritas	
Akuntabilitas	1,478	,890	1,912	1,660	,109	,012	83,849	Tidak Terjadi Multikolonieritas	
Kompleksitas	,517	,628	,774	,822	,419	,018	56,055	Tidak Terjadi Multikolonieritas	

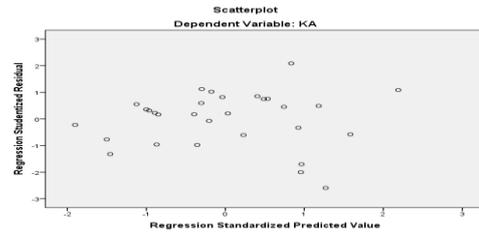
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel < 10 dan tolerance > 0,10. Maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolonieritas.

b) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Gamber Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2018

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 10
Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	,778 ^a	,605	,541	1,913	1,913	Tidak Terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, Kompleksitas, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson model adalah 1,913. Dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$; $n = 32$; $(k - 1)$ didapatkan nilai dU 1,7886. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $4 - dU = 4 - 1,913 = 2,087$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	22,669	4,816		4,707	,000			
Pengalaman Auditor	,586	,392	,485	1,496	,147	,151	6,639	
Time Budget Pressure	,013	,130	,015	,099	,922	,658	1,639	
Akuntabilitas	1,478	,890	1,912	1,660	,109	,012	83,849	
Kompleksitas	,517	,628	,774	,822	,419	,018	56,055	

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 22,669 + 0.586X_1 + 0.043X_2 + 1.478X_3 + 0.517X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai a = 22,669 Menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit, *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas dan Kompleksitas bernilai 0 (nol) maka nilai kualitas Audit sangat baik 22,669 satuan.
- Nilai koefisien regresi variable pengalaman auditor (X_1) adalah 0.586 dan bertanda positif.
- Nilai koefisien regresi *Time Budget Pressure* (X_2) adalah 0.043 dan bertanda positif.
- Nilai koefisien regresi Akuntabilitas (X_3) adalah 1.478 dan bertanda positif.
- Nilai koefisien regresi Kompleksitas (X_4) adalah 0.517 dan bertanda positif.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.541	1,913	1,913

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, Kompleksitas, Time Budget Pressure
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2018

Diperoleh Adjusted R Square sebesar 0.778. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor, *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas, dan Kompleksitas dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 95,5%. Sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teramati dalam model penelitian ini.

Hasil Penelitian Dan Hipotesis

1. Hasil Pengujian Pertama

Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 36-5-1 = 30$ adalah 0.68276

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,496 dan t_{tabel} sebesar 0.68276. Serta P_{value} sebesar $0,02 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Dari hipotesis pertama ini artinya, dengan memiliki Pengalaman Auditor yang baik maka akan meningkatkan Kualitas Audit, dimana Pengalaman auditor memiliki pengaruh sebesar 78,49% terhadap kualitas audit dan sisanya sebesar 21,51% dipengaruhi oleh faktor lain seperti independensi, kompetensi, akuntabilitas dan hal lainnya yang tidak diteliti. Penelitian yang hampir sama oleh Icuik Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih (2010) menghasilkan penelitian bahwa pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.999 dan t_{tabel} sebesar 0.68276. Serta P_{value} sebesar $0,02 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat

pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

Dari hipotesis kedua ini artinya, digambarkan *time Budget Pressure* (tekanan anggaran waktu), Jadi semakin tertekan seseorang dengan waktu yang ditentukan maka semakin turun kinerjanya karna jika waktu yang diberikan begitu sempit maka akan ada beberapa pekerjaan yang akan terlewatkan untuk mengejar waktu yang telah ditentukan dan kualitas audit semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung (McNamara, S. M., dan Liyanarachchi, G. A., 2008:1-43), Penelitian Prasita dan Adi (2007), yang menemukan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan menolak hasil penelitian Basuki dan Mahardani (2007) dan Sososutikno (2012).

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.660 dan t_{tabel} sebesar 0.68276. Serta P_{value} sebesar $0,036 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Dari hipotesis ketiga ini artinya, dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) meneliti Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Septiana Purwandari (2013).

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.882 dan t_{tabel} sebesar 0.68276. Serta P_{value} sebesar $0,033 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh kompleksitas terhadap Kualitas Audit.

Dari hipotesis keempat ini artinya, digambarkan bahwa semakin kompleks penugasan yang di tanggung oleh auditor maka semakin sulit untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikannya dan menurunkan kualitas Audit yang akan dilakukan. Apabila pembagian tugas yang dilakukannya berkaitan satu sama lain dan tugas-tugas dibebankan tertuju pada serorang, maka orang tersebut akan lebih tahu pada tugasnya dan bisa fokus pada pekerjaan yang di embanya dan akan mempercepat untuk menyelesaikan tugasnya. Dan berbeda jika tugas dibebankan pada orang yang berlainan maka akan menjadi sulit untuk menyelesaikannya karna membutuhkan waktu untuk menunggu tugas dari yang lain. Penelitian ini mendukung Andini ika setyorini (2011), Prasita dan Andi (2007) dan Cecilia Engko dan Gudono (2007).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Icuk Ranga Bawono dan Elisha Muliani Singgih (2010).
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (McNamara, S. M., dan Liyanarachchi, G. A., 2008:1-43), Penelitian Prasita dan Adi (2007), yang menemukan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan menolak hasil penelitian Basuki dan Mahardani (2007) dan Sososutikno (2012) .
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) meneliti Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Septiana Purwandari (2013).
- 4) Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Ika setyorini (2011), Prasita dan Andi (2007) dan Cecilia Engko dan Gudono (2007).

- 5) Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0.605. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 95,5 %. Sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya:

- 1) Kurangnya waktu dalam menjawab kuesioner pada responden, sebaiknya memberikan waktu yang cukup kepada responden, pertama agar responden dapat mencerna seluruh pertanyaan yang ada dikuesioner, kedua agar mereka dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Ditambah lagi bahwa Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada lembaga-lembaga lainnya. Hal ini disebabkan karena Badan Pemeriksa Keuangan /BPK merupakan lembaga pemeriksa keuangan negara yang independen dan berdiri sendiri, tentu memiliki kondisi yang berbeda dengan badan pemeriksa keuangan pemerintah yang lain.
- 2) Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari pihak responden. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Hal ini diperjelas

dengan kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner, maka perlu melakukan wawancara kepada responden dengan cara menanyakan apakah responden seorang auditor dengan cara *screening*. Sehingga akan menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- 3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel pengalaman auditor, time budget pressure, akuntabilitas, Dan kompleksitas Terhadap kualitas audit.

Saran

Saran yang diberikan adalah:

- 1) Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pengalaman Auditor memberikan kontribusi sebesar 1,496 atau sebesar 28 % terhadap kualitas audit selebihnya dipengaruhi oleh variable *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas dan kompleksitas kerja auditor.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya
- 3) Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki dan Krisna Yunika Mahardani, 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan

Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, *Jurnal Maksi*, vol. 6, no. 2, p. 203-221.

Widagdo, Ridwan. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro.

Mulyadi, 2008. Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Piter Simanjuntak, 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*), Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro

Widiarta (2013) dan Rr Putri Arsika Nirmala, dkk (2013). Penelitian yang dilakukan Widiarta (2013)

Lestari, A.P. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Siggih, Elisa Muliani dan Icu Rangga Bawono, 2010. Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Propesional Car, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)" Sinopsinim Nasional Akuntansi 13, Purwokerto

Mulyadi 2010. Auditing, edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat

Ashton, A. H. 1991. *Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of*

Audit Expertise. The Accounting Review. 66,2,218

Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit Kontemporer (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.